



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGELOLA KELAS  
DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**RINI ANDRIYANI SMJ**

NIM. 1520100004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGELOLA KELAS  
DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:  
**RINI ANDRIYANI SMJ**  
NIM. 1520100004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
PEMBIMBING I PEMBIMBING II

Drs. H. Samsuddin, M.Ag.  
NIP. 19640203 199403 1 001

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
NIP. 19680517 199303 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2022

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi	Padangsidempuan, 07 Februari 2022
a.n.Rini Andriyani Smj	Kepada Yth.
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan di- Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rini Andriyani Smj** yang berjudul: “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utata Kota Padangsidempuan**”, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Samsuddin, M.Ag.  
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
NIP. 19680517 199303 1 003

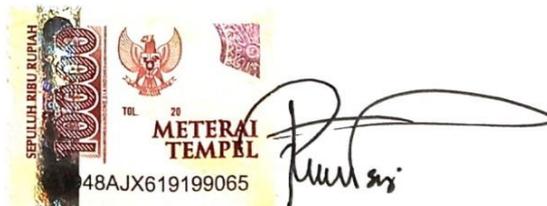
## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan.

Padangsidimpuan, Maret 2022

Pembuat Pernyataan,



**Rini Andriyani Smj**

**NIM. 15 201 00004**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Andriyani Smj  
NIM : 1520100004  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Maret 2022

Pembuat Pernyataan,



RINI ANDRIYANI

NIM: 1520100004

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : RINI ANDRIYANI SMJ**  
**NIM : 15 201 00004**  
**JUDUL : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM**  
**SKRIPSI MENGELOLA KELAS DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**  
**KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA**  
**PADANGSIDIMPUAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.</u> (Penguji Bidang Umum)	 _____
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd.</u> (Penguji Bidang Metodologi)	 _____
3.	<u>Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.</u> (Penguji Bidang Isi Bahasa)	 _____
4.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.</u> (Penguji Bidang PAI)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Tanggal

: 23 Maret 2022

Pukul

: 13.30 WIB – 16.00 WIB

Hasil/Nilai

: 77,5/B

Predikat

: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

---

**PENGESAHAN**

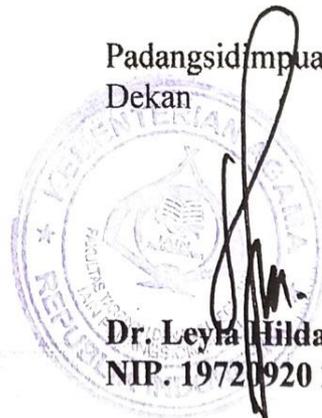
**Judul Skripsi : “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola  
Kelas di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Kecamatan  
Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan”**

**Ditulis Oleh : RINI ANDRIYANI SMJ**

**NIM : 1520100004**

**Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Padangsidimpuan, April 2022**  
**Dekan**



**Dr. Leyla Hilda, M.Si**  
**NIP. 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

Nama : Rini Andriyani Smj  
NIM : 1520100004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

Pengelolaan kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan memiliki beberapa kendala agar tercapainya pengelolaan kelas yang sesuai dengan indikator berdasarkan visi dan misi di SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Berbagai macam karakteristik siswa dan strategi yang terbatas oleh guru Pendidikan Agama Islam menjadi dasar sulitnya mencapai sebuah pengelolaan kelas yang sesuai dengan indikator keberhasilan. Sehingga peneliti meneliti bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan?, 2) Apa saja problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan?, 3) Apa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, mengetahui problematika dan mengelola kelas dan mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu, strategi pengelolaan kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan yaitu pengelolaan tempat belajar, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan isi/materi belajar. Problematika pengelolaan kelas berasal dari siswa yang memiliki ketertinggalan dalam keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam sehingga guru PAI memberikan tahapan penyelesaian problematika yang ada oleh siswa dengan melakukan pendekatan persuasif, pemberian hukuman yang edukatif dan surat pemberitahuan oleh pihak sekolah kepada wali siswa yang memancing problematika kegagalan pengelolaan kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Kata Kunci: strategi, guru Pendidikan Agama Islam, pengelolaan kelas.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Guru Pendiidkan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M.Ag Pembimbing I dan Bapak Drs, H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M. Pd Sekretaris Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Syarif Muda Harahap, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 6 Padangsidempuan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta, Abang Adi Iskandar Simanjuntak, kaka tersayang Siti Yukiah Simanjuntak atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
9. Sahabat dan teman-teman saya, terkhusus Yunita Sari yang selalu memberikan semangat, bantuan baik, dukungan dan do'a, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala

kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Januari 2022

RINI ANDRIYANI SMJ

Nim: 1520100004

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>3 I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Batasan Istilah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Kegunaan Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>3 II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	19
1. Strategi Pengelolaan Kelas .....	19
2. Guru Pendidikan Agama Islam .....	19
a. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Belajar Mengajar .....	20
1) Guru Sebagai Pendidik .....	20
2) Guru Sebagai Pengajar .....	21
3) Guru Sebagai Pembimbing .....	21
4) Guru Sebagai Pelatih .....	22
5) Guru Sebagai Penasehat .....	22
6) Guru Sebagai Pembaharu .....	22
7) Guru Sebagai Model dan Teladan .....	23
8) Guru Sebagai Pendorong Kreativitas .....	23
9) Guru Sebagai Pembangkit Kreativitas .....	23
10) Guru Sebagai Pekerja Rutin .....	23
b. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam .....	24
c. Tugas Guru Pendidikn Agama Islam .....	25
1) Tugas Guru Pendidikan Agama Islam Secara Umum .....	25



2) Tugas Guru Pendidikan Agama Islam Secara Khusus .....	25
3) Pengelolaan Kelas .....	26
a) Pengertian Mengelola Kelas .....	26
b) Strategi Pengelolaan Kelas .....	27
c) Tujuan Pengelolaan Kelas .....	29
d) Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas .....	30
e) Jenis-jenis Pengelolaan Kelas .....	33
(1) Pengelolaan fisik .....	33
(2) Pengelolaan nonfisik .....	39
(3) Tahapan-tahapan Pengelolaan Kelas .....	45
B. Penelitian yang Relevan .....	49
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu Penelitian .....	52
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	52
C. Subjek Penelitian .....	53
D. Sumber Data .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	57
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	60
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 6 Padangsidempuan .....	60
2. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Padangsidempuan .....	60
3. Tenaga Kerja dan Siswa-Siswi SMA Negeri 6 Padangsidempuan .....	61
4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Padangsidempuan .....	62
B. Hasil Penelitian .....	62
1. Gambaran Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan ...	62
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan .....	65
3. Tahapan-tahapan yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-Saran .....	74
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Gambar 2.1 Susunan Meja Kursi Secara Berkelompok .....36
2. Gambar 2.2 Susunan Meja Kursi Berbentuk U .....36
3. Gambar 2.3 Susunan Meja Kursi Berbentuk Sejajar.....37

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Lampiran Pedoman Observasi.....	x
2. Lampiran Pedoman Wawancara.....	xi
3. Surat Riset .....	xiii
4. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	xiv
5. Dokumentasi .....	xv

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksudkan.

Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional, tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek pengiring misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya.<sup>1</sup> Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1 dituliskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>2</sup> Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi

---

<sup>1</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Padang: Quantum Teaching, 2005), hlm. 1.

<sup>2</sup> Undang-undang Guru dan Dosen (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 3.

dengan para murid dibandingkan dengan personal lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian komunikasi dengan masyarakat.<sup>3</sup>

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara holistik adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional, karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak, baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan dan kegiatan yang lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Disamping itu, guru haruslah senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidangnya agar tidak ketinggalan zaman ataupun di luar kedinasan yang terkait dengan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum di luar sekolah.<sup>4</sup>

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya. Oleh karena itu, kegiatan mengelola akan menyangkut “mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran” dan menciptakan iklim belajar

---

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6.

<sup>4</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan...*, hlm. 11-12.

mengajar yang serasi.<sup>5</sup> Dalam perannya sebagai pengelola, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini di atur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menentang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah potensi guru atau tenaga pendidik, hubungan pribadi antar siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik, sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>6</sup>

Sebagai manajer, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga

---

<sup>5</sup>Sadiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 169.

<sup>6</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 72.

mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dari kalangan siswa.<sup>7</sup> Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru diuntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa. Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif.

Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang majunya pendidikan. Siapapun yang menjalankan usaha tentu telah melaksanakan serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan dan kegagalan usahanya. Mengelola kelas adalah kegiatan mengatur sejumlah sumber daya yang ada di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.<sup>8</sup> Di dalam sumber ajaran Islam, yakni Al-Quran dan As-Sunnah terdapat petunjuk bahwa Allah Swt dan Rasul-Nya telah memberikan contoh yang lengkap tentang

---

<sup>7</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 73.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 173.

cara mengelola dunia yang demikian besar dan kompleks. Di dunia tersebut terdapat ciptaan-Nya berupa langit, bumi, matahari, bintang, gunung, lautan, binatang, tumbuh-tumbuhan, manusia dan berbagai makhluk-Nya yang amat beragam. Masing-masing ciptaan Allah yang demikian luas dan kompleks tersebut ternyata dapat menampakkan sebagai sebuah sistem yang harmonis, tertib dan terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa Allah Swt Maha pengelola alam jagat raya tersebut. Kenyataan ini dapat dilihat dalam isyarat yang terdapat dalam firman Allah Swt. Qs. Al-Mulk 67:1-3 ialah:

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ  
وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ  
سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ط فَاَرْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ  
مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾

Artinya: Maha suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?<sup>9</sup>

Allah Swt telah menciptakan alam semesta ini tanpa ada bantuan dari siapapun, Dialah yang Maha Suci, yang mengatur seluruh alam semesta, yang menjadikan hidup dan mati bagi makhluk-Nya. Dia mengelola alam semesta ini begitu tertata rapi, sempurna, menawan dan tanpa ada yang kurang sedikit pun.

<sup>9</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Pemafsir Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (CV. Toha Putra, 2010), hlm. 562.

Allah Swt menciptakan alam semesta tanpa ada kekurangan yang dirasakan dari makhluk-Nya sehingga tidak ada perselisihan antara makhluk-Nya. Dalam konteks ini Sudarwan menyatakan:

Pengelolaan kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, atau manajemen kelas ialah proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal sejawat atau siswa) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada.<sup>10</sup>

Selain itu, dalam penggalan surah Ali Imron ayat ke 159, Allah berfirman:

...الْأَمْرِ فِي وَشَاوِرْهُمْ لَهُمْ وَاسْتَعِزْ عَنْهُمْ فَأَعْفُ...

Artinya : ...mohonkanlah ampun bagi mereka dan musyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu...<sup>11</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana pentingnya manajemen pengelolaan yang digambarkan secara musyawarah. Sehingga ayat tersebut mengisyaratkan pentingnya manajemen, pengelolaan dan kepemimpinan agar mempermudah urusan dan mampu mengelola dengan tatanan yang sesuai dengan standart peraturan yang berlaku. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran sebagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam mencapai kondisi tertentu yang diinginkan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sudarwan Danim, Yunan Danim, *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 98.

<sup>11</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Mahgfirah Pustaka, 2006), hlm. 23.

<sup>12</sup> Manajemen Pengelolaan Kelas dan Mutu Pembelajaran Siswa, *Jurnal An-Nur*, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2021, hlm. 134.

Dengan demikian hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas ini adalah pengelolaan kelas yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik kelas seperti media dan alat-alat pelajaran. Dengan demikian tujuan pengelolaan kelas itu adalah agar setiap anak dalam kelas itu dapat bekerja sama dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu tujuan pengelolaan kelas itu erat kaitannya dengan pengelolaan kelas dapat terwujud dengan baik maka tujuan pengajaran akan cepat tercapai.<sup>13</sup>

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran seorang guru. Maka bila seorang guru melaksanakan pembelajaran diharapkan guru tersebut mempunyai aktivitas mengelola kelas dengan sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Belajar disini mempunyai makna bahwa siswa aktif melakukan kegiatan yang bertujuan.

Seperti kita ketahui tugas utama pendidik (guru) adalah mengusahakan agar setiap anak didik dapat belajar dengan efektif, baik secara individual, maupun secara kelompok. Mengelola kelas merupakan tugas guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralsir keadaan jika terjadi gangguan di dalam kelas selama proses belajar mengajar.

Mengajar bukanlah tugas yang mudah tetapi tugas yang sangat kompleks dan rumit, karena setiap guru harus mampu mempersiapkan segala sesuatu mulai dari pembelajaran serta perangkat-perangkatnya sebelum pembelajaran itu dimulai. Disamping itu guru juga harus memiliki keterampilan mengajar dan

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas* (Jakarta: PT. Rosdakarya, 1986), hlm. 70.

mampu membuat siswa mau belajar serta mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif sehingga tercipta pembelajaran yang efektif pula. Dalam sebuah pembelajaran guru bukan saja terbatas pada penyampaian materi saja tetapi guru harus melihat berbagai perbedaan siswa seperti perbedaan intelegensi, minat, bakat, dan lain-lain. Sekaligus guru harus mampu melihat siswa yang mau belajar, yang tidak mau belajar, mengantuk, malas, rebut di kelas, mengganggu teman sekelas yang lagi belajar dan lain sebagainya.

Berbagai macam kepribadian dan watak dari siswa-siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dalam praktek pembelajaran di dalam kelas akan mempersulit tercapainya maksud dan tujuan pembelajaran kalau tidak memiliki strategi pengelolaan kelas. Dalam kondisi tersebut pengelolaan kelas dapat di pandang sebagai suatu usaha yang paling dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga dapat diwujudkan dengan pengelolaan kelas.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik membahas masalah ini karena ingin mengetahui bagaimanakah strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Bila diperhatikan di lapangan pada saat ini karakteristik siswa yang berbeda dan latar belakang keluarga yang berbeda menjadi faktor sulitnya mencapai pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam. Observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dalam memantau strategi guru PAI dalam mengelola kelas

karakteristik siswa yang berbeda dan faktor perbedaan usia antara guru dan siswa menjadi faktor penyebab kurang berjalan dengan baik pengelolaan kelas yang sesuai dengan indikator pencapaian sekolah.

Dengan adanya pernyataan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan judul skripsi, yaitu, **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan”**.

## **B. Fokus Masalah**

Kondisi siswa yang memiliki berbagai macam karakter dan keterbatasan strategi pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan serta keterbatasan peneliti baik ditinjau dari segi kemampuan, waktu, tenaga dan dana. Maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas yaitu tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Karena dengan adanya pengelolaan kelas, maka proses belajar mengajar lebih kondusif dan efisien serta membuat siswa lebih tenang, damai, nyaman dan materi pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan, maka penulis menjelaskan pengertian yang dianggap perlu. Berikut beberapa pembatasan istilah di dalam penelitian ini.

### **1. Strategi**

Strategi adalah sebuah pola-pola dari tujuan-tujuan, visi, misi dan kebijakan utama serta sebuah perencanaan untuk mencapai hal-hal itu semua yang dapat dinyatakan untuk mempertegas kewajiban dari sebuah instansi atau pribadi. Sehingga, segala tujuan yang ingin dicapai dibuat dengan lebih teratur agar tidak keluar arah selama proses mencapai tujuan.<sup>14</sup>

Strategi juga dapat dikatakan suatu seni yang memiliki efek untuk menyemangati peserta didik sehingga rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi serta sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran dapat tercapai. Strategi dalam pembelajaran diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>15</sup>

Sehingga yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah cara yang memiliki pola dan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang tersampaikan adalah tolak ukur dari keberhasilan dalam strategi.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hadari Nawawi mengatakan, secara etimologis atau dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang

---

<sup>14</sup> Devi Hervita, Tri Widyastuti, dan Irvandi Gustari, "Analisis Strategi", *Jurnal Eksekutif*, vol. 1, no. 2, Desember 2017, hal. 373-374.

<sup>15</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 75.

pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>16</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tenaga pendidik yang membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, mengamalkan dan menghayati ajaran agama Islam. Guru Pendidikan agama Islam dapat dimaknai dalam 2 pengertian yaitu guru yang memproses penanaman ajaran Islam, dan guru yang menanamkan bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.<sup>17</sup>

### 3. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan akar katanya adalah “kelola” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem/organisasi kelas. Jadi, pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

### 4. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas

Berdasarkan pengertian sebelumnya, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas adalah cara yang memiliki pola dilakukan oleh seorang pendidik Agama Islam untuk mencapai tujuan tertentu untuk mengatur

---

<sup>16</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm.123.

<sup>17</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 172.

keadaan kelas. Secara sederhana, seorang guru PAI yang mampu menyusun strategi untuk manajemen kelas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan?
2. Apa problematika yang ditemukan guru Pendidikan Agama Islam ketika mengelola kelas di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan utara, Kota Padangsidimpuan?
3. Apa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian di sini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan.

2. Untuk mengetahui problematika yang ditemukan problematika guru Pendidikan Agama Islam ketika mengelola kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan utara, Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan berguna secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara teoritis: Memperluas khasanah ilmu pengetahuan mengenai manajemen kelas, khususnya peran guru dalam pengelolaan kelas
2. Secara Praktis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang strategi mengelola kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Kecamatan Kota Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru-guru di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Kecamatan Kota Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.
  - c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan untuk membahas masalah yang sama.
  - d. Berguna bagi peneliti untuk melengkapi tugas dan syarat dalam penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Prodi

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN  
Padangsidempuan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuatlah sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah yaitu uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, serta pentingnya masalah tersebut diteliti. Untuk itu dalam penulisan latar belakang masalah, dimulai dari konsep ideal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas di lapangan.

Seterusnya Fokus Masalah yaitu penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian, dari penelusuran masalah tersebut akan muncul dan dapat diangkat sejumlah besar aspek-aspek masalah yang saling berkaitan erat antara yang satu dengan yang lainnya. Batasan istilah adalah bagian yang memuat penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian.

Rumusan Masalah adalah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Hal ini tetap mengacu kepada fokus masalah penelitian. Selanjutnya tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat

yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat digambarkan dalam dua bentuk yaitu secara teoritis dan praktis.

Selanjutnya Sistematika Pembahasan adalah tidak cukup sekedar mengulang atau menuliskan kembali yang termuat dalam daftar isi. Penulisan sistematika yang benar selain mengemukakan seluruh dan tercantum pada daftar isi juga memberi penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari bagian awal hingga akhir, sehingga penulisa laporan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

Bab II merupakan Kajian Pustaka yaitu upaya peneliti untuk meninjau dan membahas masalah yang menjadi objek penelitian berdasarkan dengan teori dan konsep yang meliputi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas dan penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian adalah waktu dan lokasi penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai pada awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian akhir.

Selanjutnya data primer adalah pelaku pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder adalah pihak-pihak yang mengetahui keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat langsungsecara tidak langsung dengan penelitian.

Selanjutnya Teknik Pengumpulan Data yaitu disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian, adapun untuk penelitian lapangan teknik pengumpulan datanya ialah tergantung pada pendekatan penelitian. Yaitu

berupa wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yaitu penelitian kualitatif data dapat diolah dan dianalisis dengan berbagai teknik yakni tergantung dengan masalah dan tujuan.

Bab IV Hasil Penelitian yang di dalamnya berisi tentang pembahasan dari rumusan masalah yang dicari di dalam penelitian. Meliputi temuan umum yaitu sejarah dan letak geografis tempat penelitian serta temuan khusus yaitu hasil wawancara yang menjawab rumusan masalah.

Bab V Penutup yang merupakan kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang telah dilaksanakan. Kesimpulan merupakan inti jawaban dari rumusan masalah dan isi penelitian. Saran-saran merupakan masukan yang diberikan dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Pengelolaan Kelas**

Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara sederhana strategi merupakan cara seseorang atau institusi dalam mengelola tindakan sehingga tersusun dengan rapi dan digunakan sebagai konsep dalam mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dinamakan dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Strategi juga dapat diartikan istilah teknik dan taktik belajar mengajar. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplemetasikan suatu metode. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Sedangkan mengenai bagaimana menjalankan strategi. Dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran. Guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode dan penggunaan teknik guru memiliki taktik yang

mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain. Mengacu pada konteks belajar mengajar bahwa strategi dalam penelitian ini adalah teknik atau siasat yang digunakan guru dan diperagakan oleh guru dan siswa dalam berbagai peristiwa pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sedangkan pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas.<sup>19</sup>

Strategi pengelolaan kelas pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian siswa dengan cara:

- (i) Menyiapkan siswa atau memusatkan perhatian siswa kepada suatu hal sebelum guru menyampaikan materi pokok.
- (ii) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas tentang hal atau cara yang berhubungan dengan pelajaran.
- (iii) Memberi penguatan dengan menggunakan penguatan positif terhadap anak yang suka mengganggu.
- (iv) Menegur siswa secara verbal ketika terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu di kelas.
- (v) Menuntut tanggung jawab siswa yang serta keterlibatan siswa dalam tugas-tugasnya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan Press, 2016), hlm. 40.

<sup>20</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Mulia Sarana, 2014), hlm.74-75.

Strategi pembelajaran diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi pembelajaran menjadikan suasana belajar mengajar atas rasa saling menguntungkan antara peserta didik dan pendidik. Dengan adanya strategi pengelolaan kelas seorang guru akan afektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Strategi pembelajaran juga terkait dengan pengelolaan kelas, oleh karena itu yang dilakukan seorang guru meliputi perencanaan pembelajaran yang matang, kemudian cara-cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa merasa nyaman dan berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dengan strategi yang dilakukan guru, diharapkan guru dapat mencapai prinsip-prinsip dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan (agama Islam), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya. Mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan

peserta didik untuk bertanggung jawab dan membangun peradaban yang di ridhoi oleh Allah SWT.<sup>21</sup>

a. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Belajar Mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Peran dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah laku atau tugas yang harus dilakukan seseorang pada situasi tertentu sesuai dengan fungsi dan kedudukannya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam fase dan proses perkembangan siswa, adapun peran guru sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik adalah guru yang berperan sebagai penyampai ilmu dengan cara baik, sopan dan santun. Ini berasal dari kata didik itu sendiri, dalam konteks penyampaian yang identik dengan kata terdidik dari pandangan bahasa dan sosial, kata terdidik sendiri maksudnya adalah orang yang baik, orang yang memiliki ilmu yang tinggi dan sebagainya. Sehingga guru sebagai pendidik juga berperan

---

<sup>21</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7.

menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi seluruh anak didik dan lingkungannya, karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai kondisi anak didik dan lingkungan.

## 2) Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar berperan membantu anak didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan kemudahan agar anak didik dapat mengerti. Guru memberikan rasa aman, kebebasan dan mengembangkan ketrampilan ketika berkomunikasi dengan anak didik serta guru berusaha terampil dalam memecahkan masalah. Sehingga Sebagai pengajar (*lecturer*) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak.<sup>22</sup>

## 3) Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing, memiliki beberapa hal yang harus dilaksanakan, yaitu merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, melihat keterlibatan peserta didik

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 124.

dalam pembelajaran, memaknai kegiatan belajar dan guru harus melaksanakan penilaian.

#### 4) Guru Sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih adalah membentuk kompetensi dasar anak didik sesuai dengan kompetensi masing-masing agar potensi yang ada pada diri anak didik tersebut dapat berkembang dan akhirnya anak didik mempunyai keterampilan yang dapat dimanfaatkannya pada masa akan datang.

#### 5) Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan sebagai penasehat bermaksud sebagai orang yang memiliki peran memberi wejangan, nasehat dan nilai-nilai kebaikan. Posisi guru yang memiliki umur yang jauh lebih tua dari para siswa dan memiliki hubungan erat dalam proses belajar mengajar membuat guru dianggap sebagai orang tua kedua bagi anak didik, maka dalam hal ini guru memiliki peran sebagai penasehat harus mampu memberikan nasehat bagi anak didik.

#### 6) Guru Sebagai Pembaharu

Guru sebagai orang yang lebih dahulu mengalami banyak hal pada dahulunya, tentu ketika menghadapi anak didik yang tumbuh pada

zaman sekarang berbeda kondisinya, maka guru disini adalah sebagai pembaharu dengan menciptakan hal-hal baru kepada anak didik.

#### 7) Guru Sebagai Model dan Teladan

Dalam hal ini, guru dituntut sebagai model dan contoh teladan sehingga sikap dan tingkah laku guru haruslah mencerminkan model dan contoh teladan yang baik bagi anak didik baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

#### 8) Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu kegiatan dalam mengembangkan potensi atau bakat anak didik, maka untuk itu guru berperan sebagai pendorong kreativitas anak didik.

#### 9) Sebagai Pembangkit Pandangan

Dalam hal ini guru harus memberikan pandangan agar anak didik selalu berpikir positif dan memberikan pandangan bahwa setiap perbedaan bukan untuk di pertentangkan, tetapi merupakan rahmat dari Allah.

#### 10) Guru Sebagai Pekerja Rutin

Mengingat tugas guru bukan tugas yang mudah dan cenderung membutuhkan tuntutan yang banyak, maka dalam hal ini diharapkan seorang guru tidak mudah bosan dalam melaksanakan tugasnya dan tetap disiplin sesuai dengan peraturan.<sup>5</sup>

<sup>23</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 49-51.



## b. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Bagi guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru sebab amanat menjadi guru bukanlah perkara yang mudah tetapi memiliki pertanggungjawaban besar. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Allah menjelaskan dalam Al-Quran Surah Annisa 4:58 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ  
 أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.<sup>24</sup>

Tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional (*professional judgement*) secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya, posisi dan persyaratan para “pekerja pendidikan” atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaannya ini patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh pula.

Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar usaha pendidikan tidak jatuh ke tangan orang-orang yang bukan ahlinya, yang dapat mengakibatkan

---

<sup>24</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Pemafsir Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, ..., hlm. 69.

kerugian. Kalau melihat perubahan-perubahan tradisional dalam pengajaran seperti yang telah diuraikan dalam bagian terdahulu yang menambah kesempatan bagi murid-murid untuk belajar dan berkembang, dan di lain pihak berdasarkan peranan profesional guru modern maka sudah barang tentu menimbulkan atau menambah tanggung jawab guru menjadi lebih besar.<sup>25</sup>

Dengan demikian, tanggungjawab guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana membentuk anak didik, agar menjadi orang yang bersusila, cakap, menghargai orang lain, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Dengan begitu diharapkan lahir generasi-generasi muda berprestasi.<sup>26</sup>

Sehingga tanggungjawab guru Pendidikan Agama Islam dapat terealisasi dengan benar. Baik di tengah-tengah kehidupan dunia pendidikan maupun berjalan secara berkesinambungan di dalam kehidupan bermasyarakat.

### c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

#### 1) Tugas Guru Pendidikan Agama Islam Secara Umum

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, secara umum guru bertugas dalam bentuk pengabdian.

Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru secara umum yaitu:

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), hlm. 127-129.

<sup>26</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 35.

- a) Tugas guru sebagai pendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada siswa.
- b) Tugas guru dalam kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.
- c) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah menjadi panutan bagi masyarakat. Guru hanya tidak diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi guru juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.<sup>27</sup>

Adapun tugas guru dalam bukunya Muhaimin adalah sebagai berikut:

- a) Berusaha mencerdaskan anak didik.
- b) Menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan.
- c) Melatih Keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.<sup>28</sup>

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa:

---

<sup>27</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm.6.

<sup>28</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 49.

Fungsi sentral guru adalah mendidik. Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan melakukan kegiatan mengajar dalam kegiatan bimbingan balikan dan setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid senantiasa terkadang fungsi mendidik. Dan guru harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya kepada administrasi.<sup>29</sup>

Melihat lingkup tugas dan fungsi guru seperti yang diuraikan diatas maka tugas dan fungsi guru secara umum meliputi, tugas sebagai profesi, mendidik, mengajar, melatih, mengembangkan, pengawasan, administrasi, pengelolaan dan pelayanan teknis, tugas dalam kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Semua tugas dan fungsi guru harus sejalan, serasi dan seimbang, karena itu semua saling berkaitan dalam menuju keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tak terpisahkan.

## 2) Tugas Guru Pendidikan Agama Islam Secara Khusus

Mengenai tugas guru agama dalam pendidikan Islam adalah mendidik serta membina anak didik dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya. Tugas guru agama adalah mendidik. Mendidik sendiri mempunyai makna yang cukup luas jika dikaji secara mendalam, mendidik disini sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar sebagai mana dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh dan sebagainya.

Tugas guru agama yang paling utama adalah menyempurnakan, membersihkan, serta mensucikan hati manusia agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, karena tindakan yang akan dan telah dilakukan

---

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 265.

oleh seorang guru senantiasa mempunyai arti serta pengaruh yang kuat bagi para santri atau siswanya, maka guru harus berhati-hati dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.<sup>30</sup> Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam di dalam kelas sekaligus sebagai *control social* dalam masyarakat kelas. Tujuannya agar anak didik mampu bersikap baik. Adapun menurut Zuhairini tugas guru Agama Islam adalah:

- a) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c) Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
- d) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

### 3) Pengelolaan Kelas

#### a) Pengertian Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan kata kelas. Pengelolaan dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *management*, itu berarti istilah pengelolaan identik dengan manajemen. Pengertian pengelolaan atau manajemen pada umumnya yaitu kegiatan-kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.<sup>31</sup> Pengelolaan kelas terdiri dari dua segmen yakni, “pengelolaan” dan “kelas”. Pengelolaan adalah penyelenggaraan, artinya pengurusan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan

---

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hlm. 266

<sup>31</sup> Abu Hasan Agus R, “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 03 No. 01 Desember 2015, hlm. 01.

lancar secara efektif dan efisien atau juga dapat disebut bahwa pengelolaan itu adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Sementara pengertian kelas adalah sekelompok siswa pada waktu yang sama mereka menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Dengan demikian pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan guru. Pengelolaan kelas yang dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>32</sup> Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar.<sup>33</sup>

#### b) Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas.

---

<sup>32</sup> Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan Press, 2016), hlm. 247.

<sup>33</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 173.

Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Dalam buku Syaiful Bahri Djamarah disebutkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- (1) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- (2) Setiap anak harus terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.<sup>34</sup>

#### c) Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 178.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kerumitan dalam pengelolaan kelas, yang secara umum dapat dibagi ke dalam dua faktor. Pertama, faktor internal para peserta didik, dan yang kedua, faktor eksternal peserta didik. Faktor internal siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-cirinya yang khas, menyebabkan para peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya, baik dari segi biologis, intelektual, bijaksana, dan dewasa, yaitu bersifat rasional, mengutamakan tujuan jangka panjang daripada jangka pendek, mau berkorban untuk kepentingan orang lain, dapat memilih dan mengambil kesimpulan yang cermat adil, objektif, dan cerdas.

Sedangkan faktor eksternal para siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dalam kelas, dan sebagainya. Demikian pula masalah jumlah siswa dalam kelas akan mewarnai dinamika. Semakin banyak jumlah siswa dalam kelas, misalnya hingga mencapai lebih dari 20 orang, akan menyebabkan mudah terjadi konflik.<sup>35</sup>

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Maka penting bagi guru mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas, yang diuraikan berikut ini:

- (1) Hangat dan antusias

---

<sup>35</sup> Abuddin Nata, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Indah Karya, 2001), hlm. 349.

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

Dalam melaksanakan pengelolaan kelas setiap guru yang berkomunikasi dengan siswa haruslah menunjukkan kehangatan. Walaupun kesan kehangatan ini sifatnya tidak di ungkapkan secara langsung dengan rata-rata, akan tetapi cara guru bertutur dan bersikap kepada siswa akan memberikan kesan tertentu. Salam menunjukkan sifat hangat bersahabat, guru juga harus menunjukkan antusiasme. Antusiasme dapat terpancar dari cara guru bergerak, roman muka dan kata-kata yang terlontar dari mulut. Hal itu dapat membuat siswa menjadi nyaman selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

## (2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

## (3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antar guru dan anak didik mengurangi munculnya

gangguan, kevariasian dalam penggunaan apa yang disebut di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif.

(4) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

(5) Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif, dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Sebab, dengan penekanan terhadap hal-hal positif tersebut sangat membantu dalam proses belajar mengajar yang efektif.

(6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri serta menjadikan anak didik menjadi seseorang yang mampu berperan terhadap dirinya sendiri ke arah yang lebih baik. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala

hal bila ingin anak didiknya ikut disiplin dan berdisiplin dalam segala hal.<sup>36</sup>

d) Jenis-jenis Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas di dalam kelas dan di luar kelas meliputi pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan materi pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan strategi dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kelas juga dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu:

(1) Pengelolaan Fisik

i. Pengelolaan Tempat Belajar

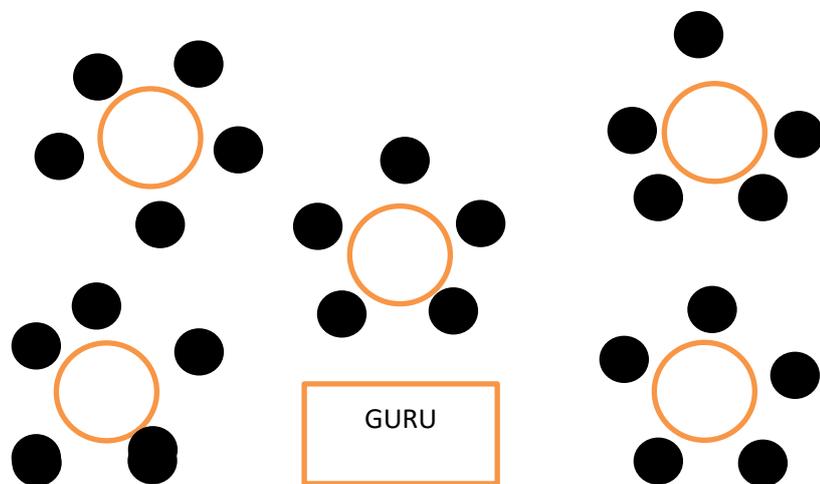
Tempat belajar seperti ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAIKEM (Pendekatan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pengelolaan tempat belajar meliputi pengelolaan beberapa benda/objek yang ada dalam ruang belajar seperti meja-kursi, pajangan sebagai hasil karya siswa, perabot sekolah, atau sumber belajar yang ada di kelas. Pengelolaan meja-kursi dapat disusun secara berkelompok, bentuk U, atau bentuk berjajar atau secara berbaris.

Jika ruangan kelas lumayan besar guru bisa meletakkan meja atau mengatur meja dimana kelompok kecil dapat

---

<sup>36</sup>Tutut Sholehah, *Strategi Pembelajaran yang Efektif* (Jakarta: Citra Grafika Desain, 2008), hlm. 165.

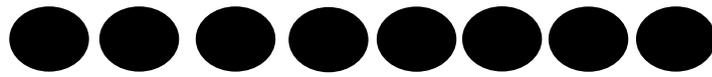
melakukan aktifitas belajar yang dipecah menjadi beberapa tim, guru dapat menempatkan susunan pecahan kelompok tersebut berjauhan sehingga tidak saling mengganggu. Tetapi hendaknya di hindari penempatan ruangan kelompok kecil yang terlalu jauh dari ruangan kelas supaya guru dapat dengan mudah mengawasi siswa.



**Gambar 2.1 Susunan Meja-Kursi Secara Berkelompok**

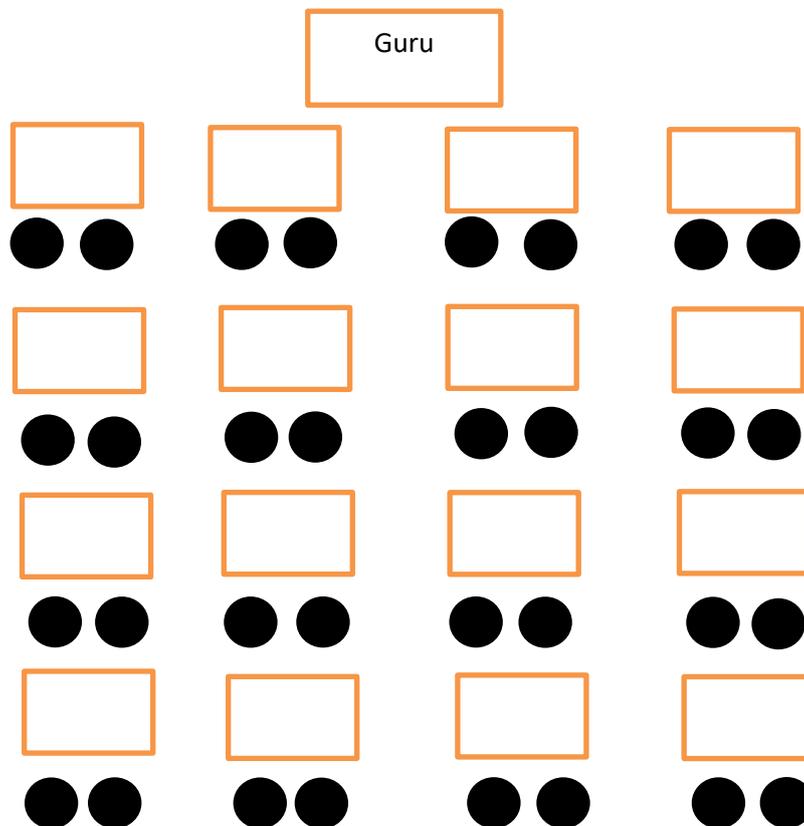
Selain susunan meja-kursi secara berkelompok, bisa juga susunan meja-kursi berbentuk U. susunan ini sangat menarik dan mampu mengaktifkan para siswa sehingga mampu membuat mereka antusias untuk mengikuti pembelajaran. Guru lebih aktif bergerak kesegala arah dan langsung berinteraksi atau berhadap-hadapan dengan siswa.





**Gambar 2.2 Susunan Meja Kursi Berbentuk U.**

Beda halnya dengan susunan meja-kursi berbentuk kelompok dan berbentuk U, susunan meja-kursi berbentuk sejajar merupakan tempat duduk yang sudah lazim ditemui di sekolah-sekolah. Kekurangan bentuk tempat duduk ini adalah ada beberapa titik yang tidak bisa dilihat oleh guru, misalnya siswa yang duduk di bangku pertama dan membelakangi siswa yang duduk di bangku kedua. Tetapi, siswa dapat melihat secara horizontal pada gurunya yang tepat berada di depannya.



**Gambar 2.3 Susunan Bentuk Meja-Kursi Berbentuk Sejajar**

Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajang diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain, yang dipajang dapat berupa hasil kerja perorangan, berpasangan, atau berkelompok.

Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda, asli, puisi, karangan dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam KBM karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

## ii. Pengelolaan Siswa

Biasanya, pengelolaan siswa dilakukan dalam beragam bentuk seperti individual, berpasangan, kelompok kecil, atau kerjasama. Beberapa pertimbangan perlu diperhitungkan sewaktu melakukan pengelolaan siswa. Antara lain jenis kegiatan, tujuan kegiatan, keterlibatan siswa, waktu belajar, dan ketersediaan sarana/prasarana.

Dalam mengelola kelas, guru hendaknya membangun kerja sama dengan peserta didik. Selain itu, supaya suasana kelas selalu kondusif, guru juga harus mampu mengembangkan sikap saling kerja sama diantara peserta didik. Adanya kerja sama, baik antar peserta didik maupun

antar guru dengan peserta didik dapat memungkinkan terciptanya kondisi kelas yang efektif dan kondusif untuk belajar. Kerja sama antar peserta didik dapat dibangun dan dikembangkan oleh guru melalui berbagai cara.

*Pertama*, pemilihan pengurus kelas, penyusunan jadwal piket, dan lain-lain. Hal ini dilakukan oleh guru sekaligus berkedudukan sebagai wali kelas.

*Kedua*, kegiatan kebersihan kelas dan lingkungannya. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk gotong royong dan kerja sama menciptakan lingkungan kelas yang bersih dan nyaman.

*Ketiga*, diskusi, praktikum, pengamatan atau tugas kelompok yang memungkinkan peserta didik dapat bekerja sama satu sama lain. Hal ini dapat dilakukann oleh guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam maupun di luar kelas.

Sedangkan dalam membangun kerja sama antara guru dengan peserta didik diperlukan sikap hangat, kooperatif, serta profesional yang harus diterapkan oleh guru. Sikap hangat memungkinkan guru dapat memiliki kedekatan dengan peserta didik.

Sikap kooperatif guru dapat membuat peserta didik merasa bahwa guru adalah sosok yang dapat dijadikan sebagai mitra

diskusi, sumber belajar serta tempat bertukar pikiran. Guru yang selalu kooperatif dengan peserta didik akan selalu mengutamakan kepentingan peserta didik diatas kepentingan pribadinya. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya yaitu mendidik.

Meskipun mengembangkan sikap hangat dan kooperatif, tetapi guru harus professional. Kedekatan dan keakraban dengan peserta didik bukan berarti menghilangkan wibawa sebagai seorang pendidik. Guru harus tetap menjaga sikap untuk selalu professional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Profesionalitas guru dalam hal ini berarti mampu melaksanakan tugas sebaik mungkin dengan penuh tanggung jawab serta bertujuan semata-mata untuk kebaikan peserta didiknya. Guru harus dapat memberikan teladan yang baik melalui sikap dan tingkah lakunya. Guru juga harus tetap menjaga sikap ketika berhadapan dengan pesert didik, yakni ramah, murah senyum, tetapi mampu menjaga wibawa dan profesionalitas.<sup>37</sup>

### iii. Pengelolaan Media Pembelajaran

Pengelolaan media pembelajaran adalah bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Indikator yang diperhatikan dalam pengelolaan media pembelajaran adalah: merencanakan

---

<sup>37</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm. 102-104.

media pembelajaran, pengorganisasian media, mengelola media, dan evaluasi media.

Di dunia pendidikan guru Pendidikan Agama Islam diharapkan persiapan program media dapat berjalan efektif dengan program pembelajaran yang telah dibuat sehingga dapat berkontribusi positif bagi pembelajaran. Proses manajemen media pembelajaran harus berjalan seiring dengan program di dalam sekolah tersebut. Penggunaan media dimulai dengan merencanakan program media, lalu klasifikasi media, pengelompokan media berdasarkan kondisi masing-masing sekolah atau berdasarkan mata pelajaran tertentu sehingga media dapat digunakan secara optimal di ruang kelas atau di luar kelas.<sup>38</sup>

## (2) Pengelolaan Non Fisik

### i. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan dapat memilih beberapa model pembelajaran yang saat ini banyak ditemukan oleh para pakar pendidikan. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, dan penyediaan program penilaian

---

<sup>38</sup>Eny Munisah, "Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasar", Jurnal Elsa, Vol. 18, No. 1, April 2020, hlm. 23.

yang memungkinkan semua siswa mampu unjuk kemampuan/mendemonstrasikan kinerja sebagai hasil belajar. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan guru ketika akan memilih model pembelajaran tertentu. *Pertama*, materi yang ingin disampaikan. *Kedua*, kondisi peserta didik. *Ketiga*, sarana dan prasarana maupun fasilitas pembelajaran. *Keempat*, sumber dan bahan belajar. *Kelima* media pembelajaran. *Keenam*, kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan menambah minat peserta didik dalam belajar. Hal ini tentunya dapat mendorong adanya hubungan kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>39</sup>

## ii. Pengelolaan Isi/Materi Pembelajaran

Terkait dengan tugas menyampaikan ilmu pengetahuan, pentingnya guru harus memiliki modal berupa penguasaan materi yang akan disampaikan. Penguasaan materi guru tidak cukup sebatas materi yang ingin disampaikan, hendaknya guru memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga mampu menjawab pertanyaan-

---

<sup>39</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan...*, hlm. 109-110.

pertanyaan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir lebih. Penguasaan materi yang lebih mendalam memungkinkan guru meningkatkan hubungan kerja sama dengan peserta didik, terutama usaha pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain penguasaan materi, guru juga harus memiliki kreatifitas dalam menyampaikan materi pada peserta didik sehingga materi akan lebih mudah dipahami. Hal ini berarti guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar peserta didik tidak bosan, tetapi bersemangat, merasa senang, dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga hendaknya menggunakan media pembelajaran agar materi yang disampaikan lebih mudah diterima peserta didik.

Penguasaan materi yang mendalam memungkinkan guru membantu peserta didik untuk lebih mengetahui tentang materi yang disampaikan serta pengembangannya lebih lanjut. Sedangkan, cara penyajian yang menarik akan menumbuhkan motivasi peserta didik untuk terus mengembangkan rasa ingin tahunya dalam upaya mencapai kompetensi tertentu. Kondisi seperti ini memungkinkan

terjadinya hubungan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>40</sup>

Penggunaan sumber dan bahan ajar dapat digunakan oleh guru semaksimal mungkin agar peserta didik dapat mengenal sesuatu dengan lebih nyata sehingga mereka dapat merasakan manfaat secara langsung dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

### iii. Pengelolaan Sumber Belajar

Dalam mengelola sumber belajar sebaiknya memperhatikan sumber daya yang ada di sekolah dan melibatkan orang-orang yang ada di dalam sistem sekolah tersebut. Pembahasan tentang pengelolaan sumber belajar meliputi sumber daya sekolah dan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah.<sup>41</sup>

### iv. Pendekatan dalam Mengelola Kelas

Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya ia harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus pengelolaan kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya.

---

<sup>40</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan...*, hlm. 107-109.

<sup>41</sup> Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam,...* hlm. 252-254.

Artinya suatu pendekatan memang cocok dengan hakikat masalah yang ingin ditanggulangi.

Ada sejumlah konsep tentang pengelolaan kelas, sebagian di antaranya tidak lagi dianggap memadai, misalnya pandangan otoriter yang melihat pengelolaan kelas semata-mata sebagai upaya untuk menegakkan tata tertib atau pandangan permisif yang memusatkan perhatian pada usaha untuk memaksimalkan kebebasan peserta didik. Di dalam uraian ini akan dikemukakan tiga pandangan yang tampaknya memberi harapan, baik dari penalarannya maupun berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penelitian-penelitian.<sup>42</sup>

*(a) Behavior-Modification Approach*

Pendekatan ini bertolak dari psikologi behavioral yang mengemukakan asumsi bahwa: semua tingkah laku, yang “baik” maupun “yang kurang baik” merupakan hasil proses belajar, dan ada sejumlah kecil proses psikologi yang fundamental yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud. Adapun proses belajar yang dimaksud adalah penguatan positif, hukuman, penghapusan dan penguatan negatif.<sup>43</sup>

*(b) Socio-Emotional-Climate Approach*

---

<sup>42</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 148.

<sup>43</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran, ...* hlm. 149.

Dengan berlandaskan psikologi klinis dan konseling, pendekatan pengelolaan kelas ini mengasumsikan bahwa: proses belajar mengajar yang efektif mempersyaratkan iklim sosio-emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara guru-peserta didik dan antara peserta didik dan guru menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik itu.<sup>44</sup>

(c) *Group-Process Approach*

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok. Oleh karena itu maka asumsi pokoknya adalah: pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial dan tugas guru yang terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif.<sup>45</sup>

Akhirnya, apabila disimak secara seksama maka ketiga pendekatan yang telah diuraikan di muka adalah ibarat sudut pandangan yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Oleh karena itu maka seorang guru seyogianya: menguasai pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang potensial, dalam hal ini pendekatan perubahan tingkah laku. Penciptaan

---

<sup>44</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*,... hlm. 150.

<sup>45</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*,... hlm. 152.

iklim sosio-emosional dan proses kelompok dan dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur sesuai dan baik dalam masalah pengelolaan kelas Sehingga tujuan dari pendekatan dalam pengelolaan kelas dapat tercapai dengan maksimal.<sup>46</sup>

### (3) Tahapan-tahapan Pengelolaan Kelas

Tahap-tahap pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dirinci sebagai berikut:

#### a. Perencanaan, meliputi:

- (i) Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya.
- (ii) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target.

#### d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi.

#### e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dari keputusan-keputusan.

#### b. Pengorganisasian, meliputi:

Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui

---

<sup>46</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, ... hlm. 154.

suatu proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan.

- (i) Mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
- (ii) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- (iii) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur.
- (iv) Memilih, mengadakan pelatihan dari pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

c. Pengarahan, meliputi:

- (i) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci.
- (ii) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- (iii) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik.
- (iv) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi.

f. Pengawasan, meliputi:

- (i) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana

- (ii) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan korelasi dan merumuskan tindakan korelasi, menyusun standar-standar dan saran-saran.<sup>47</sup>

Selain itu ada juga beberapa tahapan-tahapan dan penanggulangan disiplin manajemen, yaitu:

a) Tahap Pemeliharaan Disiplin

Memelihara disiplin adalah salah satu proses, karena ia proses maka memelihara disiplin akan terdiri dari serangkaian tahapan yang harus diperhatikan oleh para penegak disiplin

b) Tahap Pencegahan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah penciptaan suasana kelas, ketetapan perencanaan dan instruksional. Pada dasarnya tahap-tahap manajemen kelas dapat ditempuh dalam 4 tahap yaitu:

- (i) Merinci kondisi kelas yang dikehendaki
- (ii) Mengamati kondisi kelas yang ada/nyata
- (iii) Menentukan cara pengelolaan kelas yang sesuai untuk menciptakan situasi yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar
- (iv) Menilai dan memilih hasil pelaksanaan pengelolaan kelas. kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui hasil

---

<sup>47</sup>Martinis Yamin, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 18.

pelaksanaan pengelolaan kelas dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar.<sup>48</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Berkenaan dengan masalah ini, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan. Namun, tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi penelitian yang lain.

Berdasarkan penelitian yang relevan terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang mengelola kelas, di antaranya:

1. Siti Nondang Harahap, tahun 2012 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dengan judul: “Penerapan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Portibi, Kecamatan Portibi”. Dengan subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 orang dan objek penelitian adalah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Portibi sebanyak 291 siswa-siswi, Kecamatan Portibi. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi sehingga penelitian tersebut memiliki hasil: pengelolaan kelas yang dilakukan guru tergolong baik.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam, ...* hlm. 254.

<sup>49</sup> Siti Nondang Harahap, “Penerapan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi”, *Skripsi* (STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 89.

Persamaan penelitian saudara Siti Nondang Harahap dengan peneliti adalah metode yang digunakan, analisis data dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, waktu dan kendala yang dihadapi oleh subjek penelitian.

2. Ariati, tahun 2013 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, dengan judul: Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Batangtoru. Dengan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah dan 2 orang guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan objek penelitian adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Batangtoru sebanyak 61 siswa-siswi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif dan inferensial. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa  $r$  tabel 0,305 dan  $r$  tabel = 0, 254. Ternyata  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel jadi hipotesis dalam penelitian ini diterima. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Batangtoru.<sup>50</sup>

Persamaan penelitian saudara Ariati dengan peneliti adalah metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan subjek yang digunakan adalah guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaan penelitian yang relevan dengan peneliti adalah jenis penelitian yaitu kuantitatif, salah satu metode penelitian yaitu metode inferensial, lokasi dan waktu penelitian.

---

<sup>50</sup> Ariati, "Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas Dengan Keaktifan Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Batangtoru", *Skripsi* (STAIN Padangsidimpuan, 2013), hlm. 74.

3. Sanjaya, tamat pada tahun 2020 dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan judul : “Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Seluma”. Dengan subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 orang dan Kepala Sekolah, sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 47 Seluma sebanyak 12 siswa-siswi. Analisis yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga hasil penelitian sesuai dengan standar kompetensi pendidikan dan tercapai karena kesiapan secara fisik dan psikis terpenuhi.<sup>51</sup>

Persamaan penelitian saudara Sanjaya dengan peneliti adalah metode yang digunakan dan analisis data. Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan waktu penelitian.

---

<sup>51</sup>Sanjaya, “Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Seluma”, *Skripsi* (IAIN Bengkulu, 2020), hlm. 56.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yang terletak di Jl. Sutan Soripada Mulia, No. 25 A, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan sejak Desember 2020 sampai November 2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan tertentu. Dalam hal ini lapangan penelitiannya adalah SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan analisis data/metode kerja penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bersifat naturalistik dilakukan dengan menggunakan pendekatan terhadap suatu peristiwa ataupun fenomena yang ada di masyarakat yang langsung diamati serta diolah dengan cara ilmiah menggunakan logika. Creswell mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, untuk mengetahui hal tersebut maka diajukan pertanyaan dan mengumpulkan informasi untuk menemukan jawaban yang diinginkan untuk menangkap arti yang terdapat.<sup>52</sup> Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu

---

<sup>52</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2020), hlm. 7.

keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui apa saja strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan, Kota Padangsidempuan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini, maka yang menjadi informan atau subjek penelitian yaitu:

1. Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah ataupun yang mewakili dan diberikan wewenang yang berjumlah 1 orang di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 2 orang di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, baik dari orang, benda maupun tempat. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang diperlukan agar terlaksana dengan baik antara lain:

1. Sumber data primer adalah pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian. Sumber data primer meliputi pihak kepala sekolah atau wakil kepala sekolah ataupun yang mewakili dan telah diberi wewenang

yang berjumlah 1 orang serta guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 2 orang di SMA 6 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan.

2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam mendukung penulisan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan) sehingga memungkinkan melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mungkin dan tidak boleh sejak awal membatasi subjek atau informan penelitian sebelum pengumpulan data. Maka penelitian harus terus dilakukan sampai informasi yang didapatkan sesuai dengan fakta yang sebenarnya di lapangan serta peneliti pun merasa jenuh mencari informasi tersebut lalu menyimpulkannya sesuai dengan hasil dari penelitian lapangan dengan menggunakan pengumpulan data observasi dan wawancara, penyimpulan hasil data harus menggunakan teknik pengabsahan data yang digunakan untuk memecahkan masalah informasi dari data yang kurang akurat, maka dengan pengabsahan data akan semakin terjamin kebenarannya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi yang merupakan pengamatan atau teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti harus turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi ini bertujuan untuk melihat langsung kemampuan guru Pendidikan Agama Islam SMA 6 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam observasi, yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan di observasi.
- b. Terjun langsung ke lapangan tempat penelitian.
- c. Penyesuaian terhadap lingkungan sekolah.
- d. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah.
- e. Menyaksikan langsung proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Jenis wawancara pada penelitian ini ialah wawancara terbuka. Wawancara terbuka ialah wawancara yang dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Contohnya adalah wawancara yang meminta narasumber untuk memberikan penjelasan lengkap mengenai suatu hal.

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau

tanpa pedoman wawancara. Peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan data sekunder, antara lain dengan kepala sekolah, guru-guru dan siswa untuk mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Terjun langsung ke lapangan.
- d. Mewawancarai informan yang akan diteliti.
- e. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara lapangan di rumah.
- f. Serta menggunakan rekaman untuk merekam hasil wawancara berguna sebagai bukti penelitian dan memudahkan peneliti dalam memastikan informasi yang telah di dapatkan.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi juga sama halnya dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.<sup>53</sup> Studi dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, sarana dan prasarana sekolah untuk mengetahui strategi kelas dan pengelolaan kelas oleh guru PAI.

## **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data ringkasan berdasarkan kelompok data mentah. Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak ada gunanya bila tidak diolah. Pengolahan data juga merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat di beri arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik pengolahan data dan analisis data yang dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu suasana kalimat yang sistematis.

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 203.

2. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh di lapangan di tulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga member gambaran hasil observasi dan wawancara.
3. Deskriptif data, yaitu menggunakan data secara sistematis, secara deduktif, induktif dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>54</sup>

#### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian kejenuhan pengumpulan data tercapai dan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

##### **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan pengamatan juga bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika

---

<sup>54</sup> Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda, 2010), hlm. 247.

perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

### 3. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghasilkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan: mengajukan berbagai pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>55</sup>

Dari tiga teknik pemeriksaan pengabsahan data di atas, peneliti akan menggunakan seluruh teknik agar data yang di dapatkan lebih terjamin kebenarannya dan hasilnya juga akan memuaskan tidak ada keraguan sedikitpun.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 241.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

SMA Negeri 6 Padangsidimpuan terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia, nomor 25 A, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. SMA Negeri 6 Padangsidimpuan terletak pada koordinat garis lintang 1.3957 derajat dan garis bujur 99.2574 derajat. Sumber listrik yang tersedia di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan berasal dari PLN.<sup>56</sup>

SMA Negeri 6 Padangsidimpuan berdiri pada tahun 1991 dengan nomor Surat Keputusan Pendirian 0519-0-1991 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Negeri 6 Padangsidimpuan adalah sekolah berakreditasi A merujuk pada nomor Surat Keputusan Akreditasi yaitu 740/BAP-SM/LL/XI/2016 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. Pada saat ini SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dipimpin oleh Bapak Ahwin Daulay.<sup>57</sup>

##### 2. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Padangsidimpuan<sup>58</sup>

###### a. Visi SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Visi SMA Negeri 6 Padangsidimpuan adalah unggul dalam prestasi dilandasi iman dan taqwa, dengan indikator sebagai berikut:

###### 1) Unggul dalam peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional

---

<sup>56</sup> <https://www.sman6psp.sch.id>, diakses pada 04 Desember 2021.

<sup>57</sup> <https://www.sekolah.data.kemendikbud.go.id>, diakses pada 04 Desember 2021.

<sup>58</sup> <https://www.sman6psp.sch.id>, diakses pada 05 Desember 2021.

- 2) Unggul dalam lomba cepat tepat
- 3) Berprestasi dalam olahraga, pramuka dan seni
- 4) Unggul dalam disiplin waktu
- 5) Unggul dan aktif disetiap kegiatan keagamaan
- 6) Berbudi pekerti luhur dan berkarakter budaya bangsa

b. Visi SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Sedangkan misi dari SMA negeri 6 Padangsidempuan tercantum dalam beberapa poin yaitu sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan sumber daya manusia (sdm) yang unggul dan berbudi pekerti luhur
- 2) Meningkatkan iptek dengan mengintegrasikan sistem nilai, agama dan karakter bangsa.
- 3) Mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non-akademis.
- 4) Memberdayakan dan mensinergikan seluruh potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada di sekolah.
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan orangtua, masyarakat, instansi dan lembaga terkait lainnya.

3. Tenaga Kerja dan Siswa-Siswi SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Staf dan guru SMA Negeri 6 Padangsidempuan berjumlah 95 orang.

Sedangkan siswa-siswi di SMA Negeri 6 Padangsidempuan berjumlah 1068

dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 574 orang dan siswa perempuan berjumlah 494 orang.<sup>59</sup>

#### 4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Padangsidimpun

SMA Negeri 6 Padangsidimpun memiliki fasilitas ruang kelas sebanyak 32 ruangan yaitu 10 ruangan kelas X (sepuluh), 11 ruangan kelas XI (sebelas) dan 11 ruangan kelas XII (dua belas). Sedangkan jumlah kursi, meja dan papan tulis sesuai dengan jumlah siswa-siswi yang ada, SMA Negeri 6 Padangsidimpun juga dilengkapi dengan sebuah perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium praktek fisika, laboratorium kimia, laboratorium bahasa, ruang guru, ruang kepala sekolah dan sebuah mushollah.<sup>60</sup>

### **B. Hasil Penelitian**

#### 1. Gambaran Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 6 Padangsidimpun

Pengelolaan kelas di SMA Negeri 6 Padangsidimpun terbagi menjadi dua bagian, yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan nonfisik. Pengelolaan kelas secara fisik di SMA Negeri 6 Padangsidimpun meliputi pengelolaan tempat belajar dengan menggunakan susunan meja kursi siswa, ketika kelas cukup kondusif guru Pendidikan Agama Islam membentuk susunan meja kursi sejajar seperti pada gambar 2.3. Namun, ketika ruangan belajar kurang kondusif guru Pendidikan Agama Islam membentuk susunan meja kursi secara berkelompok membentuk letter U agar guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Syarif Muda, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Padangsidimpun, pada Oktober 2021.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Syarif, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Padangsidimpun, pada Oktober 2021.

mampu mengaktifkan para siswa sehingga mampu membuat mereka antusias untuk mengikuti pembelajaran dan guru lebih aktif bergerak ke segala arah sehingga langsung berinteraksi atau berhadap-hadapan dengan siswa di dalam kelas, seperti yang terdapat pada gambar 2.2. Dalam hal kegiatan berkelompok atau melaksanakan diskusi, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan membentuk susunan meja-kursi secara berkelompok seperti yang terdapat pada gambar 2.1., susunan meja-kursi secara berkelompok ini mampu mengaktifkan para siswa dan membuat mereka antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, hal ini juga mampu mengaktifkan jiwa *leadership*, tanggung jawab dan kemandirian dari para siswa di dalam kelas.

Pengelolaan siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan yaitu guru Pendidikan Agama Islam membangun kerjasama dengan peserta didik, sehingga ketercapaian pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik, selain itu, peran media pembelajaran sebagai pengelolaan kelas secara fisik berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Indikator yang diperhatikan dalam pengelolaan media pembelajaran dengan perencanaan media pembelajaran dan juga pengorganisasian media di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Pengelolaan kelas secara nonfisik di SMA Negeri 6 Padangsidempuan yaitu dengan pengelolaan isi/materi pembelajaran sebagai tugas guru Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kemudian pengelolaan nonfisik sumber belajar di

SMA Negeri 6 Padangsidimpuan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan sumber daya yang ada di sekolah dan melibatkan orang-orang yang ada di dalam sistem tersebut sehingga pengelolaan kelas dapat tercapai dengan baik.

Sehingga pengelolaan kelas di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan tercapai sesuai dengan standar pembelajaran yang berlaku di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, yaitu mengikuti indikator dalam mencapai visi dan misi yang ada di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan seperti memupuk siswa untuk tetap unggul dalam hal-hal baik dalam prestasi dan kepribadian. Namun, proses pengelolaan kelas di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan juga memiliki kendala yang disebabkan oleh beberapa faktor dari para siswa yang memiliki kesulitan mencapai prestasi dan kepribadian baik yang sesuai dengan standar seorang siswa.<sup>61</sup>

Menurut Bapak Syarif Muda selaku Wakil Kepala sekolah:

“Pengelolaan kelas bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan juga memenuhi standar pembelajaran di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, namun faktor-faktor problematika yang menghambat keberhasilan dalam mengelola kelas lebih kompleks terasa bagi guru Pendidikan Agama Islam. Karena salah satu pandangan umum bagi masyarakat sekolah adalah peran guru Pendidikan Agama Islam. Penanaman moral, nilai-nilai keagamaan dan akhlak yang tertanam pada siswa lebih menitikberatkan pada guru Pendidikan Agama Islam.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tugas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas harus lebih aktif. Karena, pandangan umum masyarakat sekolah tentang peran penting guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>61</sup> Hasil Observasi pada 15 November 2021.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Syarif Muda, Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 04 Desember 2021.

dalam menanamkan perilaku baik siswa demi tercapainya pengelolaan kelas yang baik.

## 2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Strategi merupakan cara yang dilaksanakan oleh seseorang untuk mempermudah tujuan yang telah disusun agar tidak memiliki celah kegagalan. Strategi dapat disusun dengan berbagai metode namun dapat juga menyesuaikan sesuai dengan kondisi yang ada. Bapak Syarif Muda selaku Wakil Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan dipersiapkan secara matang dan terkadang dilaksanakan secara kondisional, karena kenyataan di lapangan dapat berubah dengan konsep yang sudah disusun sejak awal.”<sup>63</sup>

Pengalaman seorang guru Pendidikan Agama Islam tentu berpengaruh penting terhadap strategi yang akan dilaksanakan dalam mengelola kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Berikut beberapa strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, yaitu:

### a. Pengelolaan Tempat Belajar

Pengelolaan tempat belajar atau kelas yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan berdasarkan pendekatan yang PAIKEM (Pendekatan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pengelolaan

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Syarif Muda, Wakil Kepala Sekolah, pada tanggal 04 Desember 2021.

ruangan yang baik akan berefek pada perasaan siswa yang menyenangkan.

Ibu Madina Simanjuntak sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan, bahwa:

“Pengelolaan kelas dengan mengelola tempat belajar merupakan inovasi yang penting dalam proses belajar. Walaupun tidak dilakukan di setiap pertemuan dan dapat dilakukan dengan jarak-jarak waktu pertemuan tertentu namun terbukti bahwa pengelolaan kelas ini berefek pada semangat belajar siswa ke arah yang lebih baik. Siswa yang belajar juga tidak bosan dengan keadaan kelas yang seperti itu saja.”<sup>64</sup>

Pengelolaan kelas yang diterapkan dengan PAIKEM (Pendekatan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) juga diterapkan penuh oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dengan pengaturan posisi tempat duduk siswa, sehingga memancing semangat dan suasana baru siswa. Posisi tempat duduk sebagai pengelolaan tempat belajar siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan terdapat seperti gambar 2.1 dan 2.3.

#### b. Pengelolaan Siswa

Pengelolaan siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dan pengurus-pengurus kelas ketika masuknya pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti petugas doa. Selain itu juga pengelolaan siswa oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dengan membentuk kelompok-kelompok belajar dan diskusi, beberapa

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Madina Simanjuntak, Guru PAI, pada 15 Desember 2021.

waktu juga para siswa ditugaskan mengerjakan kerja kelompok dan dikerjakan di media kertas secara bersama-sama.<sup>65</sup>

Pengelolaan kelas dengan strategi pengelolaan siswa seperti pemberian tanggungjawab pengurus doa secara bergilir dan kerja kelompok antar siswa dapat membentuk karakter siswa yang bertanggungjawab dan mampu mencapai pengelolaan kelas dengan strategi pengelolaan siswa. Ketercapaian pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dapat berjalan dengan baik.

#### c. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran siswa yang menyenangkan akan mempengaruhi mental siswa untuk mengikuti materi pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan terjadi secara kondisional. Ketika siswa merasa cukup bosan dengan isi materi yang ada guru mampu memberikan *ice breaking* yang sesuai dengan isi materi yang dibawakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Ibu Madina Simanjuntak dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Pengelolaan kegiatan pembelajaran siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan kondisional tergantung dari kondisi siswa. Ketika mereka semangat maka akan dilakukan metode satu arah atau metode dua arah, namun ketika para siswa merasa bosan dan tidak aktif dalam proses pembelajaran maka akan dilakukan *ice breaking* atau *games* yang terkait dengan materi pembelajaran.”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil Observasi Peneliti pada 15 Desember 2021.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Madina Simanjuntak, Guru PAI, pada 15 Desember 2021.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang kondisional mampu mengendalikan suasana kelas agar siswa tidak merasa bosan. Pengelolaan kelas akan tercapai dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisional tanpa harus memaksakan materi dari guru Pendidikan Agama Islam tanpa melihat kondisi siswa di dalam kelas.

d. Pengelolaan Isi/Materi Belajar

1) Pengelolaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu menyajikan materi dengan baik, sehingga dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah upaya yang dilakukan untuk dapat membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam hal ini guru bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa dalam interaksi edukatif.

Keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentu memiliki dampak besar terhadap keberhasilan pengelolaan kelas. Berikut beberapa hal yang dipertimbangkan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu:

a) Mengkaji Standar Kompetensi dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kompetensi adalah hal yang dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar yang mengacu kepada pengalaman belajar. Sehingga standar kompetensi berarti kemampuan pemahaman siswa terhadap materi secara umum dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hatta sebagai guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

“Pengkajian standar kompetensi dalam menyusun RPP adalah suatu keharusan bagi seorang guru. Standar kompetensi menjadi batasan dan tolak ukur pemahaman siswa pada proses pembelajaran. Hal ini berdampak terus menerus sampai proses pembelajaran selesai.”<sup>67</sup>

b) Memilih Materi yang Disesuaikan dengan Tujuan Belajar

Penyesuaian standar kompetensi belajar yang berhasil akan memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi yang akan diberikan. Selanjutnya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus memilih materi yang disesuaikan dengan tujuan belajar, pencapaian siswa dan standar pencapaian yang sesuai dengan indikator visi-misi sekolah. Menurut Ibu Hatta sebagai guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Ibu Hatta, Guru PAI, pada tanggal 17 November 2021.

“Materi harus sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai, agar siswa mampu dan mau mengembangkan pemahamannya terhadap suatu ilmu yang diterima secara edukatif.”<sup>68</sup>

### 3. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola kelas di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan terkadang menemui problematika di dalam proses pengelolaan kelas. Menurut observasi peneliti, beberapa problematika yang ada biasanya timbul dari para siswa. Proses belajar mengajar tentunya tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan para guru.<sup>69</sup>

Menurut Ibu Madina Simanjuntak saat diwawancarai oleh peneliti,

“Pada umumnya, problematika dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan karena ada beberapa siswa yang merasa tertinggal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, merasa kurang mengerti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tidak memiliki kompetensi kepercayaan diri yang memadai dalam komunikasi, sehingga membuat kegiatan yang tidak sesuai dengan standar proses belajar mengajar, siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar akan memancing keributan, tidur di dalam ruangan, dan mengganggu siswa lainnya.”<sup>70</sup>

Hal seperti ini tentu berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam harus mengatasi problematika dalam mengelola kelas.

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Ibu Hatta, Guru PAI, pada tanggal 17 November 2021.

<sup>69</sup>Hasil Observasi pada Tanggal 08 November 2021.

<sup>70</sup>Wawancara dengan Ibu Madina Simanjuntak, Guru PAI pada Tanggal 20 November 2021.

#### 4. Tahapan-tahapan yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan memiliki beberapa metode yang tersusun dalam tahapan-tahapan untuk mengatasi permasalahan dan problematika pengelolaan kelas. Sehingga, kondisi kelas kembali kondusif dan pengelolaan kelas tercapai sesuai dengan standar SMA Negeri 6 Padangsidempuan yaitu standar yang sesuai dengan indikator visi dan misi SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Madina Simanjuntak mengatakan,

“Ada beberapa tahap dalam mengatasi masalah yang berkaitan dalam menghambat kesuksesan pengelolaan kelas, yaitu: melakukan pendekatan persuasif, melakukan hukuman edukatif dan memberikan pemberitahuan kepada orangtua atau wali siswa agar memiliki *system control* bersama.”<sup>71</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan melakukan beberapa tahapan untuk mengatasi permasalahan dalam mengelola kelas yang disebabkan oleh siswa. Tahapan pertama, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pendekatan persuasif yang merupakan metode pendekatan yang mempengaruhi siswa secara perlahan tanpa kekerasan agar psikologi siswa terpengaruhi untuk berubah menjadi lebih baik dalam jangka panjang. Bagi siswa yang tidak berhasil dipengaruhi dengan metode pendekatan persuasif, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan melaksanakan tahapan kedua,

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Madina Simanjuntak, Guru PAI, pada tanggal 22 November 2021.

yaitu guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan hukuman yang mendidik terhadap siswa yang mengganggu keberhasilan pengelolaan kelas. Hukuman yang diberikan adalah hukuman yang edukatif yang bermaksud menambah kompetensi dan pengetahuan siswa, contohnya: menghafal surah, membersihkan ruangan kelas, memberikan tugas tambahan yang sesuai dengan porsi dan kemampuan siswa. Tahapan ketiga, bagi siswa yang tetap mengganggu keberhasilan pengelolaan kelas setelah melewati kedua tahap tersebut yaitu memberikan surat peringatan kepada siswa yang harus diketahui wali siswa melalui pihak sekolah, sehingga proses pendidikan siswa berjalan lebih kompleks yaitu di rumah dan di sekolah.

Pada umumnya, siswa yang mengganggu proses keberhasilan pengelolaan kelas jika diatasi dengan ketiga tahapan tersebut akan berubah dan memberikan dampak positif, karena siswa akan berusaha menghindari masalah yang pernah dilakukannya. Karena jika siswa tersebut melakukan kesalahan yang mengganggu proses pengelolaan kelas akan memberikan dampak negatif terhadap psikologi, mental, dan keluarga. Sehingga, pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan tercapai dan berhasil.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah Menyiapkan siswa atau memusatkan perhatian siswa kepada suatu hal sebelum guru menyampaikan materi pokok. Yaitu: a. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas tentang hal atau cara yang berhubungan dengan pelajaran. b. Memberi penguatan dengan menggunakan penguatan positif terhadap anak yang suka mengganggu. c. Menegur siswa secara verbal ketika terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu di kelas. d. Menuntut tanggung jawab siswa yang serta keterlibatan siswa dalam tugas-tugasnya
2. Problematika yang ditemukan guru Pendidikan Agama Islam ketika mengelola kelas di SMA Negeri 6 padangsidempuan adalah siswa yang tidak mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, siswa yang merasa tertinggal dari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa yang tidak mampu bersaing sehat secara komunikatif dan edukatif dengan siswa lainnya.
3. Guru Pendidikan Agama Islam mengatasi masalah pengelolaan kelas yang disebabkan oleh siswa dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama, menggunakan metode persuasif, yaitu pendekatan yang mendahulukan

perasaan. Tahapan kedua, menggunakan hukuman yang edukatif, yaitu hukuman yang memberikan pelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa. Tahapan ketiga, pemberian surat teguran oleh pihak sekolah kepada wali siswa, agar terciptanya pengawasan positif dari rumah dan sekolah.

## **B. Saran-Saran**

Adapun saran-saran yang yang diberikan peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak Sekolah hendaknya mampu memberikan arahan strategi sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi para siswa dan mengawasi pengelolaan kelas secara intensif.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu terus mengembangkan strategi pengelolaan kelas dan metode penyelesaian problematika pengelolaan kelas yang terus bergerak secara dinamis.
3. Kepada siswa hendaknya mampu meningkatkan kompetensi, prestasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang ditentukan oleh pihak sekolah agar tercapainya pengelolaan kelas yang berhasil.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ariati, “Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Batangtoru”, *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2013.

Asfiati, *Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.

-----, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Mulia Sarana, 2014.

Bahri, Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Danim, Sudarwan, dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Daradjat, Zakiah, *dkk.*, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Erwin, Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2018

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011.

Harahap, Siti Nondang, “Penerapan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi”, *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2012.

-----, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Hervita, Devi, Tri Widyastuti dan Irvandi Gustari, *Analisis Strategi, Vol. 01, No. 02, Desember 2017*.

Martinis Yamin, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

-----, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

-----, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.

Mulyadi, *Classroom Management*, Malang, Aditya Media 2009.

Mulyana. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Nata, Abduddin, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Indah Karya, 2001.

Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1989.

Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prisma Sophi, 2001

Peraturan Menteri Agama RI, Nomor 02 Tahun 2008, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab II.

Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2020.

R, Abu Hasan Agus, *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran*, Vol. 03, No. 01, Desember 2015.

Rohani, Ahmad *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, Padang: Quantum Teaching, 2005.

Sadiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.

Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan Press, 2016.

Sanjaya, “Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Seluma”, *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2020.

Sholehah, Tutut, *Strategi Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta: Citra Grafika Desain, 2008.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

*Undang-undang Guru dan Dosen, Nomor 14 Tahun 2005, Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan Dosen, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.*

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2006.

Wahab, dkk., *“Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi”*, Semarang: Robar Bersama, 2011.

Widiasworo, Erwin, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2008.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Pemafsir Al-Quran Departemen Agama RI,  
*Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra, 2010.

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Rini Andriyani Smj
2. NIM : 15 201 00004
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sibangkua 08 November 1996
4. Jurusan/Program : PAI 1 / FTIK
5. Alamat : Desa Sibangkua
6. No. Hp : 082272181290

### **B. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Ayah : Muhammad Nawawi Smj (Alm)
2. Pekerjaan : -
3. Ibu : Latifa Pulungan
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Desa Sibangkua

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD 103500 Sigumuru : Tahun 2002-2009
2. MTS PPSAD An-Naqsabandi: Tahun 2009-2011
3. MAN 1 Padangsidempuan : Tahun 2012-2015
4. IAIN Padangsidempuan : Tahun 2015 - Sekarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan: I. Rizal Hurdin Km 4,5, Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022  
Website: <http://fik.iain-padangsidimpuan.ac.id> Email: [fik@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:fik@iain-padangsidimpuan.ac.id)

Nomor B 2232 /A/14/E.1/IL.00/11/2021

Tgl Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara  
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rini Andriyani Smj  
NIM : 1520100004  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sibangkua

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul " **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan .**"

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 4 November 2021



Wakil Dekan Bidang Akademik

Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd  
/NIP. 19800413 200604 1 002



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN**

**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 6**

Jalan Sutan Soripada Mulla No. 25 A Telp. (0634) 22510. Kode Pos : 22715  
Email : sman\_sixpap@ymail.com. Website : www.sman6padangsidimpuan.sch.id

**KOTA PADANGSIDIMPUAN**

No : 421.4/231/SMAN.6/2021  
Lampiran :  
Hal : **Izin Melaksanakan Penelitian  
Di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan  
TP. 2021/2022**

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri Padangsidimpuan  
Di-

Tempat

Dengan hormat, menghunjuk surat Saudara Nomor : B--2238 / In.14 / E.1 / TL.00 / 11 / 2021  
tertanggal 04 November 2021 yang kami terima, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : **RINI ANDRIYANI SMJ**  
NPM : 1520100004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Sibangkua

telah mengadakan penelitian untuk penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan judul :

**“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS  
DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN  
UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN.”**

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan terima kasih.

Padangsidimpuan, 18 Desember 2021

Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum



**SYARIF MUDA HARAHAP, S.Pd.**

NIP. 19710608 199801 1 001

## **Lampiran**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi terhadap lokasi SMA Negeri 6 Padangsidempuan
2. Observasi terhadap keadaan Guru dan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan
3. Observasi terhadap keadaan siswa/I yang dimasuki guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan
4. Observasi terhadap peraturan yang berlaku di SMA Negeri 6 Padangsidempuan
5. Observasi terhadap strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola di SMA Negeri 6 Padangsidempuan
6. Observasi terhadap materi pembelajaran di SMA Negeri 6 Padangsidempuan
7. Observasi terhadap sumber belajar di SMA Negeri 6 Padangsidempuan
8. Observasi terhadap pendekatan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan
9. Observasi terhadap tahapan-tahapan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan
10. Observasi problematika guru Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Kepada Kepala Sekolah**

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
2. Apa saja visi dan misi SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
4. Berapa jumlah ruangan kelas setiap tingkatan di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
5. Berapakah jumlah guru dan staf yang aktif di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
6. Berapakah jumlah siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
7. Bagaimanakah keadaan pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
8. Bagaimanakah tanggapan Bapak terhadap pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?

### **B. Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana menurut Ibu gambaran pengelolaan kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
2. Apa saja jenis-jenis pengelolaan kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
3. Apa saja tahapan-tahapan pengelolaan kelas yang dilaksanakan Guru PAI di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
4. Apa saja problematika yang Ibu temukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?

5. Apa saja pendekatan yang dilakukan guru dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah prinsip-prinsip pengelolaan kelas ditanamkan pada proses belajar mengajar? Kalau tidak, prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang bagaimanakah yang Ibu pakai?
7. Bagaimana Ibu dalam mengelola isi/materi pembelajaran di dalam kelas?
8. Apa sajakah sumber-sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang Ibu berikan terhadap siswa/i?
9. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola sumber belajar untuk siswa/I SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
10. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menyikapi kendala-kendala yang terjadi ketika pengelolaan kelas belum tercapai sesuai dengan standar yang berlaku?

## DOKUMENTASI



Mewawancarai Ibu Madina Simanjuntak selaku Guru PAI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan



Mewawancarai Bapak Syarif Muda Sebagai Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 6 padangsidimpuan



Observasi Lapangan di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan